

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara umum SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan keluaran peserta didiknya agar memiliki keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu. Untuk menciptakan keluaran SMK yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam bidangnya, perlu adanya pendidikan yang mantap. Dalam hal ini, peranan pendidik sangat berpengaruh besar dalam perkembangan peserta didik.

Pendidikan di era modern idealnya mampu mengakomodasikan dinamika perkembangan masyarakat. Pendidikan bukan hanya proses menyiapkan peserta didik agar dapat hidup di masyarakat, tetapi pendidikan juga merupakan bagian dari proses kehidupan peserta didik itu sendiri. Pendidikan kejuruan dirancang untuk membekali peserta didik agar memiliki keahlian, yaitu menguasai kemampuan standar atau yang dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan mengandung makna terwujudnya manusia yang rumusan karakternya menyeluruh baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun dari segi intelektual dan spiritualnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu dilaksanakan suatu proses pembelajaran yang berjenjang dan berkesinambungan.

Pembelajaran yang berjenjang dan berkesinambungan akan menimbulkan proses belajar yang efektif. Efektivitas belajar dapat ditingkatkan dengan menciptakan keinginan belajar siswa. Keinginan belajar siswa dapat timbul karena rasa tertarik yang mendalam terhadap sesuatu objek, atau mungkin disebabkan oleh kebutuhan terhadap suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu, atau dapat tumbuh dari dorongan atau motivasi dari orang lain (Suprijanto, 2007:16).

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam yang belajar (siswa) dan 2) faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri yang belajar (siswa). Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan (Suryosubroto 2000:17).

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Doloksanggul guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) pada hampir semua mata pelajaran yang diajarkan di sana termasuk mata pelajaran rangkaian listrik. Dalam pembelajaran dengan metode konvensional kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru. Kegiatan belajar yang didominasi oleh guru menimbulkan sifat malas pada siswa. Siswa kurang memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan cenderung menjadi pengamat dan pendengar. Kondisi yang demikian mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah dan tentu mempengaruhi proses belajar mengajar. Pada semua kompetensi

rangkaian listrik guru bidang studi menggunakan metode konvensional. Hal ini mengakibatkan siswa yang berkemampuan tinggi lebih aktif dalam menerima materi pelajaran sehingga siswa tersebut aktif memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang berkemampuan rendah, siswa tersebut kurang mampu memberikan kontribusi ide dan pemikiran, sehingga tanpa disadari siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

SMK N 2 Doloksanggul adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di Doloksanggul yang berada di Jl. Sidikalang KM. 2. Sekolah ini masih menerapkan kurikulum KTSP akan tetapi sekolah ini sudah siap menerima kurikulum 2013 seperti yang direncanakan pemerintah di tahun ajaran 2016/2017. Karena sebelumnya di sekolah ini kelas X telah menjadi percontohan untuk kurikulum 2013. Mata pelajaran memahami rangkaian listrik ada dalam KTSP namun dalam kurikulum 2013 mata pelajaran ini akan digabung bersama mata pelajaran yang lain menjadi dasar listrik dan elektronika.

Sekolah ini berada di ibu kota kabupaten sehingga kebanyakan siswa-siswinya banyak yang berasal dari daerah lain yang mengharuskan mereka akhirnya kos di dekat sekolah. Walaupun mereka jauh dari keluarga akan tetapi mereka tetap masih memiliki semangat belajar. Akan tetapi, pada umumnya kemampuan akademik siswa SMK dengan siswa di SMA sangat berbeda. Hal ini mempengaruhi kelangsungan belajar pada mata pelajaran rangkaian listrik. Mata pelajaran rangkaian listrik membutuhkan wawasan luas, kemampuan berhitung

dan keaktifan siswa dalam bertanya karena tuntutan dari materi dalam pelajaran tersebut.

Melalui wawancara yang dilakukan bersama guru bidang studi Ibu Tampubolon bahwa hasil yang dicapai siswa yang lulus mata pelajaran rangkaian listrik hanya 54% atau 18 orang siswa dari 33 orang siswa, dimana kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 70. Tentu ini jauh dari hasil yang diharapkan.

Dalam pembelajaran memahami rangkaian listrik telah banyak digunakan metode dan pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tersebut. Salah satu adalah membentuk siswa ke dalam kelompok diskusi yang sangat banyak keuntungannya bagi siswa. Namun kenyataannya walaupun sudah disadari siswa mendapatkan banyak keuntungan dari diskusi yang mengaktifkan mereka, tidak banyak guru yang melakukannya. Seringkali metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung terbatas pada penyampaian ceramah, pemberian contoh soal, latihan dan diakhiri dengan pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah. Banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah dimana guru menerangkan dan siswa mendengar atau mencatat, sehingga sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang baik. Metode belajar partisipatif yang menempatkan siswa sebagai bagian yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Keberhasilan belajar menurut metode ini bukan semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Metode ini akan mampu mengatasi kemampuan siswa yang rendah di bagian berhitung dengan dibantu oleh siswa yang mampu. Selain itu metode pembelajaran partisipatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran yang sulit serta dapat menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis, kemauan untuk membantu teman serta keterampilan sosial dalam menjalin komunikasi antar siswa maupun dengan guru.

Salah satu metode belajar partisipatif yang dapat digunakan adalah metode diskusi kelompok *Buzz Group*. Metode diskusi kelompok *Buzz Group* merupakan teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus, dalam masalah tersebut siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan anggota 3-6 anak. Sesuai dengan dengan metode diskusi siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya baik dalam kelompok maupun kelas, siswa juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berinteraksi sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Metode kelompok diskusi *Buzz Group* digunakan bertujuan agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami siswa. Selain itu melalui metode ini diharapkan menumbuhkan suasana kondusif, penuh perhatian dan menghargai pendapat orang lain. Metode ini menuntut keaktifan siswa sehingga sesuai dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen. Siswa yang memiliki

kemampuan yang berbeda akan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam kelompoknya.

Apabila dibandingkan dengan metode yang digunakan saat ini di sekolah, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena metode cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dengan kata lain proses belajar mengajar hampir sepenuhnya dipegang oleh guru. Pada metode diskusi kelompok *Buzz Group*, metode yang digunakan lebih pengalihan tugas guru terhadap siswa dimana siswa akan dipancing untuk menggali kemampuan berpikir siswa baik individu dan kelompok selain itu siswa dapat saling membantu siswa yang kurang mengerti. Dengan begitu, perbandingan antara metode diskusi *Buzz Group* dan metode ceramah dapat dilihat dari proses dan hasil belajarnya.

Dari pemaparan di atas metode diskusi kelompok *Buzz Group* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Listrik di SMK Negeri 2 Doloksanggul. Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi itu dalam kelompok besar dengan menyuruh salah satu pelapor dari setiap kelompok. Teknik ini adalah salah satu usaha guru melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tahun ajaran 2016/2017 akan menggunakan kurikulum 2013 adapun kompetensi yang dipilih menjadi sasaran metode pembelajaran ini adalah menganalisis bahan-bahan komponen listrik elektronika dan menganalisis sifat komponen pasif dalam rangkaian listrik arus searah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah berikut ini:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya keterlibatan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Hasil belajar siswa rendah dan rata-rata ketuntasan di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah yang ada, maka batasan masalah yang dicakup adalah sebagai berikut:

1. Metode belajar yang diteliti dibatasi pada metode pembelajaran *Buzz Group* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kelas X TITL pada kompetensi dasar menganalisis bahan-bahan komponen listrik elektronika dan menganalisis sifat komponen pasif dalam rangkaian listrik arus searah tahun ajaran 2016/2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X TITL pada kompetensi dasar menganalisis bahan-bahan komponen listrik elektronika dan menganalisis

sifat komponen pasif dalam rangkaian listrik arus searah menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group*?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X TITL pada kompetensi dasar menganalisis bahan-bahan komponen listrik elektronika dan menganalisis sifat komponen pasif dalam rangkaian listrik arus searah menggunakan metode pembelajaran konvensional?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas X TITL pada kompetensi dasar menganalisis bahan-bahan komponen listrik elektronika dan menganalisis sifat komponen pasif dalam rangkaian listrik arus searah menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas X TITL SMK N 2 Doloksanggul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas X TITL SMK N 2 pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika yang diajarkan metode

pembelajaran *Buzz Group* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang di ajar dengan metode pembelajaran konvensional.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi kelompok *Buzz Group* sebagai metode belajar yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa dan dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan.
2. Memberikan motivasi belajar yang baru bagi siswa dalam mempelajari dasar listrik dan elektronika.
3. Memberikan wawasan baru bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan prosedur belajar mengajar mata pelajaran dasar listrik dan elektronika.
4. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan rujukan pada bidang permasalahan yang sama.